

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yang menciptakan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh sebab itu pendidikan yang bermutu dan berkualitas berhak didapatkan setiap warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun kehidupannya didalam suatu negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas.

Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2013:2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan tertujukan kepada orang yang belum dewasa.

Mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berarti berhasil tidaknya proses belajar dapat ditentukan dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan, karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya. Bagaimana nasib suatu bangsa apabila anak-anaknya tidak mempunyai skill atau keahlian dalam bidang pendidikan khususnya. Dapat diketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu pula sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsanya.

Menurut Daryanto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Usaha seorang pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif harus memperhatikan asas edukatif dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menghambat terlaksananya pendidikan. Seperti metode, strategi, media, serta sarana dan prasarana yang dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Selain itu kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan juga berasal dari anak didik.

Bagi para pelajar, belajar merupakan aktivitas yang sangat penting di dalam menuntut ilmu. Hal ini merupakan suatu kegiatan para pelajar untuk mendapat hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan

memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:5) peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Hal itu sejalan dengan pendapat Jenkins dan Unwin (dalam Uno, 2013:17) yang mengatakan bahwa hasil akhir dari belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang telah dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan guru serta kebenaran dalam menyelesaikan tugas pelajaran. Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (submatif), maupun nilai hasil ujian semester (sumatif) yang telah dilakukan. Yang mana pada setiap mata pelajaran memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dapat menggambarkan ketercapaian dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi, diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian

semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai				Keterangan
		>80	(%)	<80	(%)	
XI IPS 1	35	7	20%	28	80%	Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 80
XI IPS 2	21	7	33%	14	67%	
Jumlah	56	14	25%	42	75%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi (2022)

Dari data yang telah dijelaskan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelas XI IPS 1 dari 35 jumlah siswa, yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 28 siswa dan kelas XI IPS 2 dari 21 jumlah siswa, yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 14 siswa. Dari data tersebut, terlihat bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 14 siswa dari 56 siswa atau sebesar 25%. Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 42 siswa dari 56 siswa atau sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS secara umum masih tergolong rendah dan pencapaian pembelajarannya yang belum optimal.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun untuk mendapatkan hasil yang optimal bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan usaha yang optimal dari siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar.

Menurut Rohani (2014:102) sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar. Penggunaan sumber belajar memiliki arti sangat penting untuk memperkaya dan melengkapi ilmu. Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada. Sumber belajar dapat berupa: (1) Sumber belajar yang berupa manusia, meliputi guru, keluarga, teman dan masyarakat; (2) Sumber belajar cetak, meliputi buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain; (3) Sumber belajar non cetak, meliputi film, slide, video, audio kaset, dan lain-lain; (4) Sumber belajar yang berupa fasilitas meliputi, auditorium, perpustakaan, ruang belajar, lapangan olahraga dan lain-lain; (5) Sumber belajar yang berupa kegiatan, meliputi wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan sumber belajar yang lengkap dan maksimal, siswa akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, semakin tinggi kemauan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar maka perkembangan hasil belajar siswa akan terlihat. Pemanfaatan sumber belajar tersebut membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan dan memperjelas masalah. Sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa tersebut dapat meningkat. Lengkapnya sumber belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik, dimana siswa dapat memanfaatkannya untuk menambah wawasan dan juga membantu dalam aktivitas pembelajaran, akan tetapi hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila sumber belajar tersebut tidak dikelola dengan baik oleh siswa.

Didalam konsep pendidikan nasional bahwa nilai inti pendidikan adalah kemandirian. Hal yang terpenting dalam proses kemandirian belajar ialah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa tidak bergantung kepada guru, teman, keluarga, atau yang lainnya. Dalam kemandirian belajar siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu dalam memahami isi materi pelajaran yang dibaca. Jika mengalami kesulitan barulah siswa bertanya atau mendiskusikannya dengan teman atau guru.

Kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Ahmadi, 2014:31). Kemandirian sangat diperlukan dalam keberhasilan proses belajar. Dalam menciptakan nilai-nilai kemandirian belajar pada diri siswa akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat-sifat kemandirian tersebut antara lain: Bertanggung jawab, memiliki inisiatif, mempunyai kontrol diri yang kuat, dan dapat mengambil keputusan. Siswa yang dikatakan mandiri mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam setiap pembelajarannya baik secara pengetahuan, keterampilan dan mental bagi setiap siswa agar menciptakan suatu lulusan peserta didik yang siap pakai dalam dunia usaha ketika siswa tamat dari pendidikannya, yang artinya peningkatan kemandirian belajar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi, diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar oleh siswa kelas XI IPS belum maksimal dan masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini di ketahui melalui penyebaran angket pada siswa kelas XI IPS yang disajikan dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Angket Data Awal Penelitian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persentase (100%)
		S	SR	KK	TP	
1.	Saya memanfaatkan sumber belajar dengan baik didalam proses pembelajaran, misalnya mencari bahan bacaan untuk menambah wawasan yang lebih.	16%	24%	56%	4%	100%
2.	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran ekonomi dirumah sebelum guru memberikan materi di sekolah.	4%	10%	62%	24%	100%
3.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mengerjakan tugas sendiri dengan baik tanpa bantuan teman.	6%	36%	58%	0%	100%
4.	Ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya hanya akan menyalin tugas teman.	8%	14%	64%	14%	100%

Sumber: Olah data peneliti (2022)

Keterangan:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Dapat dilihat pada tabel 1.2 penelitian bulan September-November 2022 di SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi dengan 50 responden, ditemukan sejumlah masalah yaitu masih banyak siswa kelas XI IPS yang belum memanfaatkan sumber belajar dan memiliki kemandirian belajar. Terbukti 28 siswa dari 50 jumlah siswa yang hanya

kadang-kadang memanfaatkan sumber belajar dengan baik di dalam proses pembelajaran, atau dengan persentase 56%.

Adapun keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi. Penelitian terkait dan hampir sama yaitu penelitian yang di teliti oleh Juwitasari (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar tercetak dan pemanfaatan sumber belajar berupa fasilitas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh nyata terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jember tahun ajaran 2012/2013.

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan potensi diri. Namun, minimnya kemandirian belajar pada siswa terbukti bahwa siswa yang selalu mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran ekonomi dirumah sebelum guru memberikan materi di sekolah hanya 2 siswa dari 50 jumlah siswa yaitu dengan persentase 4%.

Kemandirian belajar sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu menyikapi masalahnya sendiri dan mempunyai tanggung jawab. Ditemukan bahwa sebesar 29 siswa dari 50 jumlah siswa tidak dapat mengerjakan tugas sendiri dengan baik tanpa bantuan teman atau dengan persentase 58%.

Sebesar 32 siswa dengan persentase 64% dari 50 jumlah siswa yang terkadang kesulitan dalam mengerjakan tugas, hanya akan menyalin tugas teman. Hal ini menandakan bahwa minimnya kemandirian siswa dalam menggunakan kemampuan diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya terhadap aktifitas pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Taman (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kedalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini identifikasi masalah yang dianggap penting untuk lebih ditindak lanjuti, yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi belum maksimal.
3. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul ‘Ilmi Jambi pada mata pelajaran ekonomi.

4. Masih ada siswa yang hanya mengandalkan kemampuan temannya dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah dalam penelitian ini tidak melebar terlalu jauh maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar, yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa baik didalam maupun diluar sekolah berupa: (1) Manusia, meliputi guru, orang tua/keluarga, teman; (2) Bahan, meliputi buku penunjang mata pelajaran ekonomi; (3) Alat, meliputi papan tulis / LCD; (4) Lingkungan, meliputi ruangan kelas dan perpustakaan; (5) Pesan, meliputi fakta / data; (6) Teknik, meliputi ceramah / diskusi.
2. Kemandirian belajar, yaitu kemandirian belajar yang dapat menunjang keberhasilan belajar meliputi: (1) Percaya terhadap diri sendiri; (2) Tidak bertumpu kepada orang lain; (3) Berprilaku disiplin dalam proses pembelajaran; (4) Memiliki rasa tanggung jawab; (5) Memiliki keaktifan dan inisiatif dalam belajar.
3. Hasil belajar, yaitu hasil belajar siswa yang hanya difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan) sehingga hasil belajar menggunakan hasil ujian mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan diatas telah tercapai, maka adapun manfaat yang dirapkan dapat berupa teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka dalam penelitian lanjutan yang berkenaan dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan perubahan tingkah laku siswa agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan dan pembinaan dalam proses pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini menyangkut tiga variabel utama yaitu pemanfaatan sumber belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar. Konsep ketiga variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar adalah segala sesuatu komponen yang dimanfaatkan siswa untuk membantunya menyajikan sesuatu, memberikan pengalaman belajar, menambah dan memperluas wawasan, memberi informasi yang akurat dan terbaru, dan membantu memecahkan masalah pembelajaran.

2. Kemandirian belajar adalah sikap serta kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif atas dorongan dan kemauan sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan belajar, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik yang sudah melakukan kegiatan belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memudahkan peneliti dalam hal pengukuran instrument penelitian maka berikut beberapa definisi operasionalnya:

1. Pemanfaatan sumber belajar merupakan kegiatan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mempermudah, mendukung dan memberikan sejumlah informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Indikator pemanfaatan sumber belajar yaitu manusia (guru, orang tua/keluarga, teman), bahan (buku penunjang mata pelajaran ekonomi), alat (papan tulis / LCD), lingkungan (ruangan kelas, perpustakaan), pesan (fakta dan data), teknik (ceramah / diskusi).
2. Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar siswa yang dilakukan secara mandiri atas dasar motivasinya untuk menguasai materi

pembelajaran. Adapun indikator kemandirian belajar yaitu siswa memiliki rasa percaya terhadap diri sendiri, tidak bertumpu kepada orang lain, berperilaku disiplin didalam proses pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab serta memiliki keaktifan dan inisiatif dalam belajar.

3. Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang membawa perubahan tingkah laku dan menambah pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini hanya difokuskan dalam ranah kognitif (pengetahuan) sehingga penilaian hasil belajar menggunakan hasil ujian mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 siswa kelas XI IPS SMAIT Nurul 'Ilmi Jambi.